

**UPAYA PENINGKATAN PARTISIPASI POLITIK GENERASI-Z MELALUI
MEDIA SOSIAL KOMISI PEMILIHAN UMUM KOTA BANJARMASIN
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

Nur Devi Rahmalina
NPP. 31.0692

*Asdaf Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan
Program Studi Politik Indonesia Terapan
Email: devirahmalinaa@gmail.com*

Pembimbing Skripsi: Dr.Dra. Endang Try Setyasih, MM

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *The population of Banjarmasin City is 673,514 people with the majority of the population coming from Generation-Z. In the 2019 elections, political participation in Banjarmasin City increased compared to the 2014 elections. However, the number of invalid ballots also increased rapidly. The use of social media, which has become a necessity for Generation-Z, should be used by the KPU to provide information about elections. **Purpose:** to determine the KPU's efforts as well as supporting and inhibiting factors in increasing Generation-Z's political participation through the social media of the Banjarmasin City General Election Commission. **Method:** The research method used is a descriptive qualitative research method. The data collection techniques used by researchers are observation, interviews and documentation. The data sources used are primary data and secondary data, and data analysis techniques using data reduction, data display, and conclusion data. **Results/Findings:** based on the results of observations and interviews conducted by the author, it shows that the Banjarmasin City KPU has a good understanding of social media which is a priority for Generation-Z so that it is able to provide effective information. The maximum effort made by the Banjarmasin City KPU was in voting by sharing relevant content regarding the general election. Meanwhile, political discussions and campaigns are still not optimal. **Conclusion:** Banjarmasin City KPU's efforts to use social media to increase Generation-Z's political participation cannot be said to be optimal because there are still features that have not been used optimally. This is because there is an inhibiting factor, namely that there are no human resources who are experts in the field of Information Technology (IT) to manage the social media accounts of the Banjarmasin City General Election Commission.*

Keywords: *Political Participation; Social Media; General Election Commission; Generation-Z*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penduduk Kota Banjarmasin berjumlah 673.514 jiwa dengan komposisi penduduk paling banyak berasal dari Generasi-Z. Pada Pemilu tahun 2019, partisipasi politik di Kota Banjarmasin meningkat dari Pemilu tahun 2014. Namun, jumlah surat suara tidak sah juga meningkat pesat. Penggunaan media sosial yang sudah menjadi kebutuhan Generasi-Z seharusnya bisa digunakan KPU untuk memberikan informasi tentang Kepemiluan. **Tujuan:** untuk mengetahui upaya KPU serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan partisipasi politik Generasi-Z melalui media sosial Komisi Pemilihan Umum Kota Banjarmasin. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah metode

penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dan teknik analisis data dengan data reduction, data display, dan conclusion data. **Hasil/Temuan:** berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa KPU Kota Banjarmasin memiliki pemahaman yang baik tentang media sosial yang menjadi prioritas Generasi-Z sehingga mampu memberikan informasi yang efektif. Upaya yang maksimal dilakukan KPU Kota Banjarmasin yaitu pada pemberian suara dengan membagikan konten secara relevan mengenai pemilihan umum. Sedangkan pada diskusi politik dan kampanye masih belum maksimal. **Kesimpulan:** upaya KPU Kota Banjarmasin dalam menggunakan media sosial untuk meningkatkan partisipasi politik Generasi-Z belum bisa dikatakan maksimal karena masih ada fitur-fitur yang belum digunakan secara maksimal. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor yang menghambat yaitu belum ada sumber daya manusia yang ahli di bidang Information Technology (IT) untuk mengelola akun media sosial Komisi Pemilihan Umum Kota Banjarmasin.

Kata Kunci: Partisipasi Politik, Media Sosial, Komisi Pemilihan Umum, Generasi-Z

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Banjarmasin merupakan salah satu kota di Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarmasin tahun 2021, Kota Banjarmasin memiliki luas wilayah 98,46 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 672.353 jiwa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022), populasi Generasi-Z di Kota Banjarmasin dengan rentang kelahiran tahun 1996 sampai dengan tahun 2009 sehingga kelompok usia terakhir adalah 15 tahun sampai 19 tahun, 20 tahun sampai 24 tahun, 25 tahun sampai 29 tahun dengan total 165.187 jiwa dari total 673.514 jiwa masyarakat di Kota Banjarmasin, atau sekitar 24,52%. Data tersebut menunjukkan populasi generasi-Z di Kota Banjarmasin merupakan generasi yang paling mendominasi.

Generasi-Z adalah generasi yang lahir dalam interval tahun 1996-2009 (Strauss & Howe, 1991b) yang memiliki keistimewaan, yang mana, mereka lahir di tengah-tengah kemajuan teknologi di sekeliling mereka. Generasi Z sebagai generasi yang paling berpengaruh di masa depan (Joe, 2023). Akses teknologi dan informasi yang sangat luas, ini membuat Generasi-Z berpotensi untuk menciptakan inovasi-inovasi baru. Generasi Z juga akan menjadi generasi yang paling berpengaruh suaranya. Dari sudut pandang masa politik dan kekuasaan, Nurhasim (2023) memprediksi bahwa di tahun 2039, Generasi Millennial akan mengakhiri masa politiknya dan kekuasaan akan beralih ke Generasi Z dan Generasi Alpha.

Rakyat tidak dilibatkan langsung dalam proses pengambilan keputusan tetapi diberikan kepada seseorang yang telah dipilih melalui suatu ajang pemilihan (Labolo & Ilham, 2015). Partisipasi politik merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk ikut serta aktif dalam kehidupan politik, misalnya ikut pemilu, mempengaruhi pengambilan keputusan dan ikut dalam partai politik.(Kaelola, 2009). Dalam konteks demokrasi dan kepemimpinan, peningkatan kualitas pemilih khususnya kategori usia Generasi-Z adalah suatu harapan karena peningkatan suara ini juga merupakan salah satu upaya mewujudkan Generasi-Z sebagai generasi yang matang agar siap menghadapi tahun transisi kepemimpinan pada tahun 2039 mendatang. Pemerintah perlu memahami aspirasi dan kebutuhan Generasi-Z. KPU sebagai lembaga publik yang menjadi jembatan informasi dan pengetahuan mengenai pemilu kepada masyarakat. untuk melaksanakan hal tersebut, KPU perlu mengembangkan sistem dan administrasi yang sesuai dengan kebutuhan anak muda.

Generasi-Z memerlukan sebuah sosialisasi untuk memperluas pengetahuan mereka akan dunia politik.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Pada tahun 2014 dan 2019, Pemilu di Kota Banjarmasin memperlihatkan fenomena sisi teknis pemilu yang menerangkan angka partisipasi pemilih belum simetris dengan angka keterampilan pemilih menggunakan hak pilihnya. Meskipun angka partisipasi pemilih cukup tinggi (82,75 %) namun jumlah surat suara tidak sah juga sangat tinggi sebanyak 32.384 surat suara tidak sah dari 369.964 pengguna hak pilih. Dalam salah satu teori kepemiluan, tidaksahnya sebuah surat suara ditentukan oleh dua faktor: faktor pemilih dan faktor penyelenggara. Penerimaan informasi/ sosialisasi dari penyelenggara tentang tata cara memilih oleh pemilih juga dapat mempengaruhi sah dan tidaknya sebuah surat suara.

Penggunaan media sosial di Indonesia berkembang dengan pesat, diperoleh dari Hootsuite (*We Are Social*, 2022), pengguna media sosial di Indonesia mencapai 191 juta jiwa pada bulan Februari tahun 2022. Pengguna media sosial saat ini setara dengan 68.9% dari populasi masyarakat Indonesia. Perkembangan teknologi menjadi salah satu media untuk pemerintah melakukan inovasi. Dalam membangkitkan perhatian Generasi-Z, media sosial dianggap mampu untuk membangkitkan perhatian khalayak terhadap informasi. Oleh karena itu, maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan KPU untuk meningkatkan partisipasi politik Generasi-Z melalui media sosial.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks upaya peningkatan partisipasi maupun pemanfaatan media sosial. Penelitian Maghrifa Kafka Razaqa, Fadlian Rafa Prawira, dan Gunawan Santoso, pada tahun 2022 berjudul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Orientasi Politik Pemilih Pemula Siswa Pada Pemilu”. Penelitian ini menemukan bahwa media sosial itu mempunyai pengaruh yang signifikan pada orientasi politik dari pemilih pemula. Penelitian Dimas Oktama Andriyendi, Nurman, dan Susi Fitria Dewi, pada tahun 2023 berjudul “Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pilkada”. Penelitian ini melihat pengaruh media sosial pada partisipasi politik pemilih pemula pada pilkada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2020. Penelitian Andhika Rivaldy, Hana Aviela Fedria Wowor, dan Salsa Ratu Maisya, pada tahun 2021 berjudul “Penggunaan Twitter Dalam Meningkatkan Melek Politik Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta”. Penelitian ini menelaah peran dan fungsi *twitter* dalam meleak politik di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta. Penelitian Ike Atikah Ratnamulyani dan Beddy Iriawan Maksudi, pada tahun 2017 berjudul “Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula di Kalangan pelajar Kabupaten Bogor”. Penelitian ini mendeskripsikan penggunaan media sosial berbasis internet di kalangan pemilih pemula dan untuk mengetahui konten pesan kampanye politik para politisi di media sosial. Penelitian Nadia Laksmitha K, pada tahun 2019 berjudul “Partisipasi Politik Generasi Millennial di *Instagram* Dalam Pemilu 2019”. Penelitian ini melihat bentuk partisipasi politik Generasi Z melalui akun media sosial *Instagram*.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yaitu upaya peningkatan partisipasi politik Generasi-Z melalui akun media sosial Komisi Pemilihan Umum Kota Banjarmasin yang seharusnya tingkat partisipasi politik yang tinggi diiringi oleh kualitas partisipasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah surat suara tidak sah yang ada di Kota Banjarmasin yang tinggi yang menunjukkan kurangnya informasi ataupun pengetahuan yang dimiliki oleh

masyarakat Kota Banjarmasin. Teori yang digunakan pada penelitian ini juga berbeda yaitu teori Almond tentang bentuk-bentuk partisipasi politik yang terbagi atas dua bentuk, yaitu partisipasi politik konvensional dan partisipasi politik non-konvensional.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai upaya untuk meningkatkan partisipasi politik Generasi-Z melalui akun media sosial Komisi Pemilihan Umum Kota Banjarmasin.

II. METODE

Untuk mendeskripsikan upaya peningkatan partisipasi politik Generasi-Z melalui media sosial Komisi Pemilihan Umum Kota Banjarmasin, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian secara kualitatif ini berupa pengumpulan informasi berupa data ataupun fakta yang digunakan sebagai hasil dari sebuah penelitian yang diolah untuk menjawab rumusan masalah serta memberikan gambaran ataupun mendeskripsikan sebuah kondisi situasi yang terjadi (Creswell, 2018). Penelitian Kuantitatif adalah pengumpulan data mengacu kepada hal yang dipergunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data (Afrizal, 2019).

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 6 orang informan yang terdiri dari Sekretaris Komisi Pemilihan Umum Kota Banjarmasin, Kepala Sub Bagian Teknis Penyelenggaraan Pemilu Partisipasi Hubungan Masyarakat, Staf Bagian Teknis Penyelenggaraan Pemilu Partisipasi Hubungan Masyarakat, dan masyarakat (dalam hal ini Generasi-Z sebagai objek penelitian sebanyak 3 orang). Adapun analisisnya menggunakan teori bentuk-bentuk partisipasi politik yang digagas oleh Gabriel Almond dalam jurnal (Andriyus, 2013).

Menurut (Satori & Komariah, 2016) analisis data merupakan cara untuk menyederhanakan suatu masalah atau fokus kajian sesuai dengan kelompoknya sehingga masalah tersebut nampak jelas dan bisa ditangkap maknanya. Sehingga teknik analisis data ini merupakan hal penting dalam sebuah penelitian yang berfungsi sebagai pemecah masalah dalam sebuah penelitian.

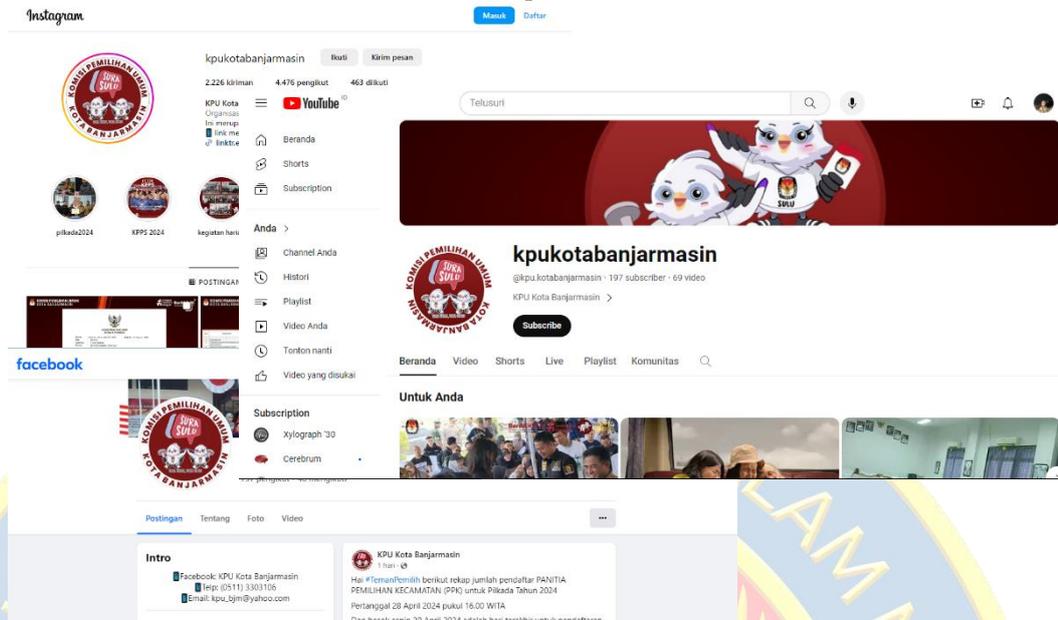
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis upaya peningkatan partisipasi politik Generasi-Z melalui media sosial Komisi Pemilihan Umum Kota Banjarmasin menggunakan pendapat Gabriel Almond dalam jurnal (Andriyus, 2013) yang menyatakan bahwa bentuk partisipasi terbagi atas dua yaitu partisipasi politik konvensional dan partisipasi politik non-konvensional. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

3.1. Partisipasi Politik Konvensional

Media sosial memberikan akses yang luas dan mudah bagi Generasi-Z untuk mendapatkan informasi politik. Platform media sosial seperti Instagram, Youtube dan Facebook menjadi kanal utama di mana mereka dapat mengakses berita. Dari hasil penelitian yang dilakukan di KPU Kota Banjarmasin menunjukkan bahwa KPU telah mengaktifkan media sosialnya yaitu Platform media sosial Instagram, Facebook, dan Youtube merupakan empat platform media sosial resmi yang digunakan oleh KPU Kota Banjarmasin.

Gambar 1 Media Sosial Komisi Pemilihan Umum Kota Banjarmasin



Sumber : Akun Media Sosial KPU Kota Banjarmasin, 2024

KPU Kota Banjarmasin mengunggah konten-konten informatif secara konsisten melalui media sosial seperti *Instagram*, *Youtube*, dan *Facebook*, sehingga membantu Generasi-Z untuk mendapatkan informasi tentang Pemilu. Jika dilihat dari jumlah postingan yang dibagikan di media sosial KPU Kota Banjarmasin yang terdapat pada **Tabel 1**

Tabel 1
Daftar Rekap Unggahan Di Media Sosial KPU Kota Banjarmasin Tahun 2023

No.	Bulan	<i>Instagram</i>	<i>Facebook</i>	<i>Youtube</i>
1.	Januari	29 unggahan	24 unggahan	0 unggahan
2.	Februari	18 unggahan	19 unggahan	0 unggahan
3.	Maret	16 unggahan	11 unggahan	0 unggahan
4.	April	26 unggahan	22 unggahan	1 unggahan
5.	Mei	45 unggahan	45 unggahan	1 unggahan
6.	Juni	30 unggahan	30 unggahan	0 unggahan
7.	Juli	37 unggahan	33 unggahan	7 unggahan
8.	Agustus	54 unggahan	44 unggahan	1 unggahan
9.	September	56 unggahan	45 unggahan	3 unggahan
10.	Oktober	74 unggahan	52 unggahan	3 unggahan
11.	November	48 unggahan	24 unggahan	3 unggahan
12.	Desember	32 unggahan	9 unggahan	0 unggahan
Total		464 unggahan	358 unggahan	19 unggahan

Sumber : Diolah oleh penulis, 2024

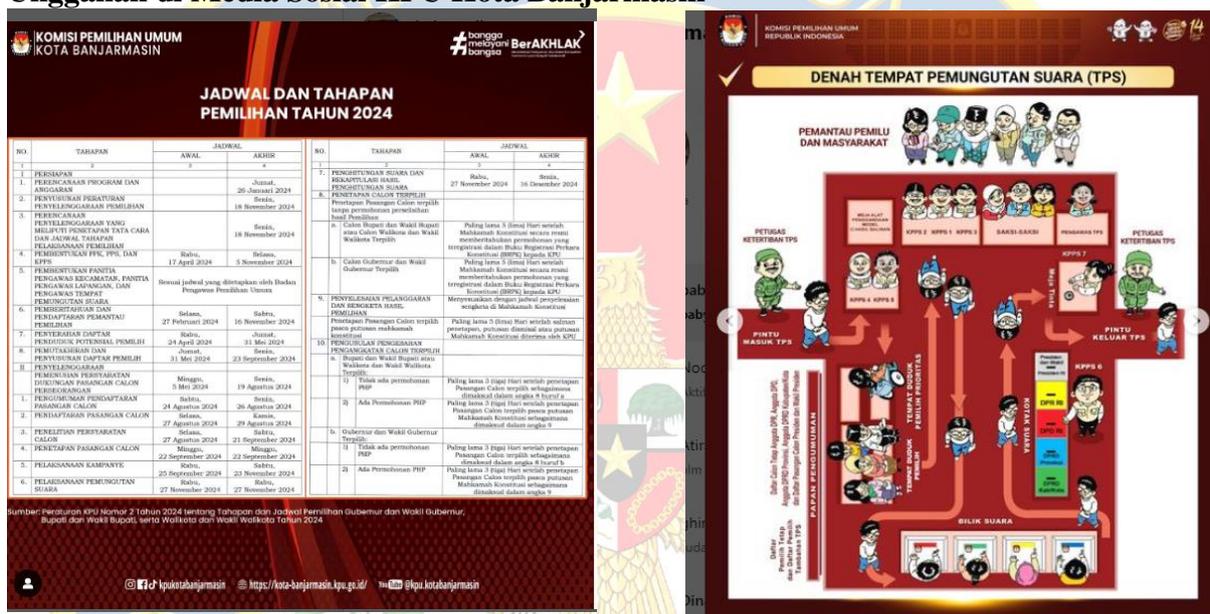
Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa KPU Kota Banjarmasin mengunggah secara konsisten, terutama pada *platform* media sosial *Instagram* yang telah mengunggah sebanyak 464 unggahan selama tahun 2023. *Platform Instagram* menjadi media sosial yang paling digandrungi oleh Generasi-Z. Berdasarkan data dari (We Are Social, 2022) *Instagram* menjadi media sosial kedua yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia dengan persentase 84,8%. *Platform* tersebut menjadi wadah dalam menampilkan gambar, video-video pendek hingga poster yang bervariasi dan tidak monoton. *Instagram* menjadi media sosial yang

paling aktif digunakan oleh KPU Kota Banjarmasin sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan partisipasi politik Generasi-Z. Hal ini menunjukkan bahwa KPU Kota Banjarmasin memiliki pemahaman yang baik tentang media sosial yang menjadi prioritas bagi Generasi-Z, dan secara aktif berbagi konten yang relevan mengenai pemilihan umum.

A. Pemungutan Suara

Dilihat dari jumlah postingannya, penggunaan platform media sosial Instagram sebagai media sosial yang paling digandrungi oleh Generasi-Z menjadi prioritas KPU Kota Banjarmasin untuk membagikan konten-konten yang informatif tentang Kepemiluan. Materi/konten tentang kepemiluan yang di unggah mulai dari foto, video, infografis, maupun ilustrasi. Konten tersebut dibuat secara interaktif dan menarik serta disisipkan fakta dan data yang *up to date*.

Gambar 2
Unggahan di Media Sosial KPU Kota Banjarmasin



Sumber : Akun Media Sosial KPU Kota Banjarmasin, 2024

Selain teknis kepemiluan, pemberian informasi mengenai calon kandidat yang akan melaksanakan pemilihan juga penting untuk diberikan. Hal tersebut memberikan Generasi-Z kebebasan memilih atau kebebasan bertindak.

Upaya KPU Kota Banjarmasin untuk meningkatkan partisipasi politik Generasi-Z dalam memberikan suaranya melalui akun media sosial KPU Kota Banjarmasin sudah dimaksimalkan. Banyak konten terkait dengan Kepemiluan yang diunggah secara konsisten, baik itu konten materi maupun kegiatan yang dilaksanakan secara langsung.

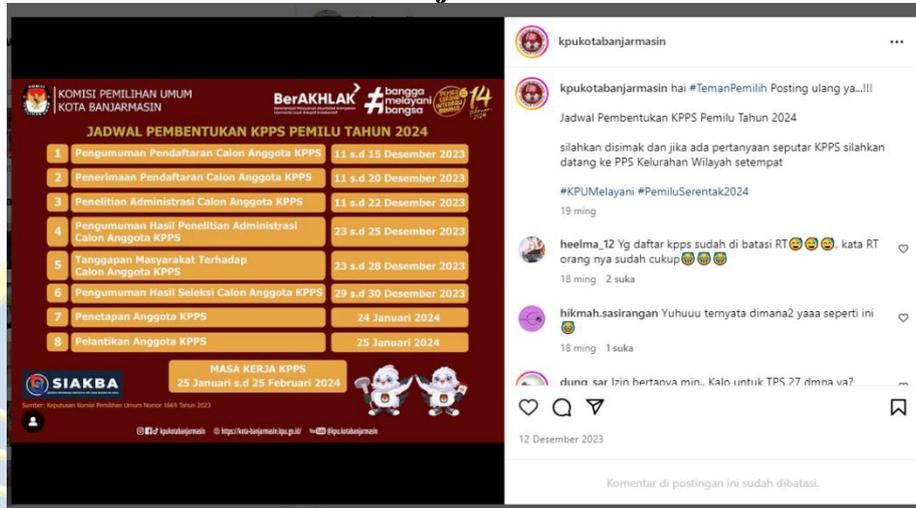
B. Diskusi Politik

Partisipasi politik merupakan indikator keberhasilan pembangunan sistem politik, yang mana dalam membangun sebuah sistem politik yang demokratis harus ada keterlibatan langsung oleh masyarakatnya (Nilamsari, 2018). Pada *platform* media sosial, terdapat berbagai kemudahan yang ditawarkan mulai dari akses yang mudah, informasi yang beragam, hingga wadah untuk berdiskusi politik. Fitur tanda suka dan komentar sebagai reaksi terhadap sesuatu yang diunggah oleh akun yang diikuti pengguna, fitur tanda suka yang menunjukkan ketertarikan seseorang terhadap politik dan kolom komentar sebagai wadah untuk seseorang berdiskusi politik. KPU Kota Banjarmasin mengaktifkan fitur suka dan komentar tersebut agar

menjadi ruang untuk Generasi-Z memberikan reaksi maupun untuk berdiskusi politik di kolom komentar.

Namun, fitur tersebut kurang maksimal digunakan oleh KPU Kota Banjarmasin karena kurangnya pendekatan yang dilakukan oleh KPU Kota Banjarmasin menyebabkan tidak adanya interaksi yang aktif dengan Generasi-Z.

Gambar 3
Unggahan di Media Sosial KPU Kota Banjarmasin



Sumber : Akun Media Sosial KPU Kota Banjarmasin, 2024

Upaya KPU Kota Banjarmasin untuk meningkatkan keterlibatan Generasi-Z pada kegiatan politik melalui media sosial masih kurang. Interaksi secara langsung dengan KPU memberikan ruang untuk Generasi-Z berdiskusi lebih dekat. Fitur yang tersedia di media sosial belum sepenuhnya digunakan karena kurangnya sumber daya manusia untuk mengelola media sosial tersebut.

C. Kampanye

Upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya dapat ditempuh dengan cara membangkitkan minat pemilih terhadap Pemilu terlebih dahulu. Bentuk partisipasi politik bukan hanya untuk menggunakan hak pilihnya saja, melainkan juga memiliki sejumlah alasan dan pertimbangan atas partai politik dan/ atau nama calon yang dipilih. Informasi yang diperoleh dari media sosial dapat berdampak pada kebebasan bertindak Generasi-Z. Salah satu elemen penting dalam pemberian informasi melalui media sosial adalah pemasaran calon kandidat, ini memberikan pemilih opsi untuk lebih dari satu calon dan memberikan kebebasan untuk memilih.

Tindakan yang sesuai dengan standar dalam menyampaikan informasi yang netral dan objektif menunjukkan KPU Kota Banjarmasin tetap netral di media sosial dan tidak memihak pada satu kubu. KPU Kota Banjarmasin memberikan informasi yang adil dan seimbang tentang semua calon yang ada. Dengan menjaga netralitas di media sosial, KPU memungkinkan pemilih untuk membuat keputusan yang objektif dan tidak terpengaruh oleh pihak yang berkepentingan. Ini menunjukkan betapa pentingnya bagi pemilih untuk memiliki pilihan mereka sendiri tanpa pengaruh yang memihak.

3.2. Partisipasi Politik Non-Konvensional

Media sosial memiliki kemampuan untuk menyebarkan informasi dengan cepat, terlepas dari kebenaran atau akurasi informasi tersebut. Konten-konten seperti meme, video pendek, hingga artikel yang mendapatkan banyak perhatian dan dibagikan secara luas di platform media sosial. Penggunaan media sosial yang sangat cepat dalam membagikan informasi dapat dijadikan media untuk membentuk opini publik, menggerakkan perubahan sosial politik, dan menarik perhatian terhadap isu-isu penting sehingga menimbulkan kontroversi atau konflik.

Bentuk partisipasi non-konvensional yang diluar kerangka formal sistem politik, dan banyak ditemukannya isu-isu serta hoaks ataupun disinformasi yang dikhawatirkan membentuk opini negatif terhadap masyarakat khususnya Generasi-Z. KPU sudah berupaya untuk memberikan edukasi politik sehingga masyarakat diharapkan bisa memfilter informasi yang diserap baik itu yang berkaitan dengan pemilu maupun informasi lainnya.

3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Media sosial sebagai media pemberian informasi dan teknologi yang terus berkembang tentunya menjadi faktor pendukung KPU untuk membuat segala informasi dapat diakses dengan mudah oleh setiap orang. Generasi-Z yang tumbuh dengan teknologi dan internet sebagai bagian penting dari kehidupan sehari-hari mereka. Generasi-Z terbiasa dengan akses cepat dan mudah, sehingga KPU dapat menggunakan media sosial untuk memberikan edukasi politik kepada generasi Z, termasuk informasi tentang proses pemilihan umum, hak dan kewajiban pemilih, serta pentingnya partisipasi dalam demokrasi. Penggunaan platform-media sosial yang populer di kalangan generasi Z, seperti Instagram, dan Youtube, untuk menyebarkan informasi terkait pemilihan umum dan mendorong partisipasi mereka, dan interaksi yang aktif dalam menggunakan media sosial, menjadikan keterlibatan politik generasi-Z terbangun misalnya dengan adanya sesi tanya jawab, atau diskusi politik lainnya.

Upaya yang dilakukan KPU Kota Banjarmasin untuk meningkatkan partisipasi politik Generasi-Z melalui media sosial masih memiliki beberapa kekurangan diantaranya adalah karena ketersediaan sumber daya manusia yang terbatas dalam mengoptimalkan penggunaan media sosial. Pelaksanaan sebuah program tentunya harus didukung dengan adanya sumber daya manusia yang berkompeten pada bidang tersebut. Namun belum tersedianya sumber daya manusia yang memiliki keahlian di bidang Information Technology (IT) sehingga menghambat KPU Kota Banjarmasin untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial untuk menarik perhatian dari Generasi-Z.

3.4. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan temuan bahwa partisipasi Generasi-Z ini antusias untuk ikut berpartisipasi politik, namun kendalanya terdapat pada Komisi Pemilihan Umum Kota Banjarmasin yang masih kurang mengikuti perkembangan Generasi-Z yang pesat sehingga harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang mampu mengikuti perkembangan Generasi-Z tersebut.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Upaya KPU Kota Banjarmasin dalam meningkatkan partisipasi politik Generasi-Z melalui media sosial belum bisa dikatakan maksimal, karena interaksi yang dilakukan oleh KPU masih kurang. Aktivitas KPU dalam mengunggah konten-konten sudah informatif, namun interaktivitas yang dilakukan dengan Generasi-Z itu masih kurang. Kolom komentar yang menjadi upaya KPU dalam memberikan ruang untuk berdiskusi politik dan bertanya jawab, namun berdasarkan data yang ada Generasi-Z aktif bertanya di kolom komentar pada beberapa postingan namun tidak ada jawaban dari KPU. Serta antisipasi

penyebaran berita hoaks yang dominan terjadi di media sosial masih kurang dimaksimalkan oleh KPU.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada kantor Komisi Pemilihan Umum Kota Banjarmasin dan beberapa orang dari Generasi-Z.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan upaya peningkatan partisipasi politik Generasi-Z melalui akun media sosial Komisi Pemilihan Umum Kota Banjarmasin untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Sekretaris Komisi Pemilihan Umum Kota Banjarmasin beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2019). Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu (Cetakan 4). PT RajaGrafindo Persada.
- Akbar Kaelola. (2009). Kamus Istilah Politik Kontemporer (cetakan 1). Cakrawala.
- Andriyus. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Umum Legislatif 2009 di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. *Journal of Government, Social and Politics*.
- Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, (2022). *Kota Banjarmasin Dalam Angka 2022*. BPS Kota Banjarmasin.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Labolo,M., & Ilham,T. (2015). Partai Politik Dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia : Teori, Konsep dan Isu Strategis. In *9 Februari*.
- Laksamitha, N., Susanto, E., (2019). Partisipasi Politik generasi Millennial di Instagram Dalam Pemilu 2019. Universitas Tarumanagara.
- Nilamsari, P. N. (2018). *Peranan Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Di Kabupaten Luwu*.
- Nurhasim, M. (2023). 2024: Pemilu Kita Masa Depan Kita, Memaknai Pemilu Lintas Generasi.
- Ratnamulyani, I., Maksudi, B., (2018). Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Di Kalangan Pelajar DI Kabupaten Bogor
- Razaqa, M., Prawira, F., Santoso, G., (2022). Pengaruh Media Sosial terhadap Orientasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024. Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Rivaldy, A., Wowor, H., Maisya,S., Safitri, D., (2021) Penggunaan Twitter Dalam Meningkatkan Melek Politik Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta
- Satori, D., & Komariah, A. (2016). Pengertian Analisis Data. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Strauss, W., & Howe, N. (1991a). *Generations: The History of America's Future, 1584 to 2069*, William Morrow and Company, New York, NY. *Futurist*.
- We Are Social. (2022). Hootsuite (We Are Social) Digital 2022: Indonesia. *InDatareportal.Com*.